

Strategi Pengembangan Kawasan dan Industri Halal

Cucun Cunayah¹, Imron Fathurohman², Nour Kholid³, Hartono⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam Kunir Universitas Pamulang

Abstract: *Halal products have an essential role in forming a moral and prosperous society. Halalness is a very important aspect because food has a direct impact on a person's behavior. Consumption of halal food can encourage positive behavior, while consumption of haram food can influence behavior negatively. Therefore, an effective strategy is needed in developing the domestic halal product industry so that it can contribute significantly to the development of a better society. The article aims to explain halal industry strategies and halal industrial areas. The method used in this article is a qualitative method, the data source for this research was obtained from written sources related to halal industrial strategies and halal industrial area strategies. The type of data used in this article is qualitative data. This data collection technique was carried out by collecting books and journals. The halal industry development strategy involves human resource development, socialization of halal certification, collaboration between stakeholders, and infrastructure development. Halal industrial areas also require a comprehensive strategy, including infrastructure development, education, research, promotion and partnerships.*

Keywords: *Halal, Industry, Region, Strategy*

Abstrak: Produk halal memiliki peran esensial dalam membentuk masyarakat yang bermoral dan sejahtera. Kehalalan menjadi aspek yang sangat penting karena makanan memiliki dampak langsung pada perilaku seseorang. Konsumsi makanan yang halal dapat mendorong perilaku yang positif, sementara konsumsi makanan yang haram dapat mempengaruhi perilaku menjadi negatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam pengembangan industri produk halal di dalam negeri agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Strategi Industri Halal dan Kawasan Industri Halal. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, sumber data penelitian ini di peroleh dari sumber yang tertulis yang berkaitan dengan strategi industri halal dan strategi kawasan industri halal. Jenis data yang digunakan dalam artikel ini berupa data kualitatif teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku dan jurnal. teknik analisis ini berupa narasi. strategi pengembangan industri halal melibatkan pengembangan SDM, sosialisasi sertifikasi halal, kolaborasi antar stakeholder, dan pengembangan infrastruktur. Kawasan industri halal juga memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk pengembangan infrastruktur, pendidikan, penelitian, promosi, dan kemitraan

Kata Kunci: *Halal, Industry, Region, Strategy*

Pendahuluan

Halal kini bukan sebagai sekadar urusan agama semata. Dalam dinamika masyarakat global, label halal telah menjadi simbol kepastian akan kualitas dan preferensi gaya hidup. Bagi pelaku bisnis, produk yang diberi label halal tidak hanya membawa manfaat finansial yang signifikan, tetapi juga menjadi strategi untuk memastikan kepercayaan konsumen akan kualitas dan kesesuaian produk dengan prinsip agama. Sertifikat halal dan logo menjadi alat utama bagi produsen dan pedagang dalam memberikan informasi serta meyakinkan konsumen bahwa produk mereka memenuhi standar kualitas yang diharapkan dan pantas untuk dikonsumsi sesuai dengan ajaran agama. (Yulia, 2015)

Produk halal memiliki peran esensial dalam membentuk masyarakat yang bermoral dan sejahtera. Kehalalan menjadi aspek yang sangat penting karena makanan memiliki dampak langsung pada perilaku seseorang. Konsumsi makanan yang halal dapat mendorong perilaku yang positif, sementara konsumsi makanan yang haram dapat mempengaruhi perilaku menjadi negatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif dalam pengembangan industri produk halal di dalam negeri agar dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pembangunan masyarakat yang lebih baik. (Yulia, 2015)

Melihat pertumbuhan industri halal yang signifikan secara global dan potensi pasar yang besar di Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah populasi Muslim terbesar di dunia, kawasan industri halal perlu merancang strategi untuk mengoptimalkan peluang tersebut dan mengatasi berbagai tantangan yang timbul, dengan tujuan menjadi pusat produksi halal yang berkualitas. (Sayekti dkk., 2022).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Abd.kadir Ahmad Efendi menunjukkan bahwa digitalisasi bisnis syariah memiliki peran yang sangat penting mengingat bahwa penggunaan teknologi informasi, komputer, dan internet telah menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah juga telah memainkan peran penting dalam mendukung digitalisasi bisnis syariah melalui pembangunan infrastruktur dan program-program untuk

meningkatkan literasi masyarakat terkait bisnis digital. Selain itu, potensi pasar untuk bisnis digital syariah cukup besar, terutama dengan jumlah pengguna internet di Indonesia yang mencapai 202,6 juta jiwa. (Kadir & Efendi, 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfan Arif Nurohman dan Rina Sari Qurniawati, dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan Desa Wisata Menggoro, kekuatan internalnya terletak pada keberadaan ikon desa, yaitu Masjid Jami' Menggoro. Namun, kelemahan yang teridentifikasi adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Desa Wisata. Secara eksternal, terdapat peluang untuk berkolaborasi dengan seni lokal yang dapat dipertunjukkan kepada pengunjung. Namun, adanya gangguan keamanan, seperti pencopetan, menjadi ancaman yang berpotensi mempengaruhi tingkat kunjungan ke Desa Wisata Menggoro. (Nurohman & Qurniawati, 2021)

Metode

Metode yang di gunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif, metode kualitatif ini merupakan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena, fakta atau kenyataan secara umum dan memiliki tujuan praktis (abdussamad, 2021). Sumber data ialah sumber yang menyediakan infoermasi tentang data berdasarkan sumbernya. Artikel ini menggunakan sumber data yang tertulis yang berkaitan dengan strategi pengembangan industry halal dan Kawasan industry halal.(Yamin & Syahrir, 2020). Jenis data yang digunakan dalam artikel ini berupa data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang sulit diubah kedalam bentuk numerik jadi bentuk data kualitatif adalah non numerik (Hidayat, 2012). Teknik pengumpulan data ialah pengumpulan data dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi yang baik dan akurat, dari segala sesuatu yang di teliti sehingga dapat dipertanggung jawabkan (Makbul, 2021). Pengumpulan data ini dilakukan dengan mengumpulkan buku dan jurnal terkait dengan strategi pengembangan industry halal dan Kawasan industry halal.

Pembahasan dan Diskusi

Industri halal mencakup rangkaian kegiatan industri dari pengadaan bahan baku hingga produksi output, dengan mematuhi prinsip-prinsip yang diperbolehkan dalam syariat agama Islam. Meskipun awalnya dikenal dengan produk makanan dan minuman, kini industri halal telah berkembang ke berbagai sektor gaya hidup, seperti fashion, kosmetik, seni dan budaya, pariwisata, pendidikan, keuangan, dan hiburan. Peningkatan kehadiran industri halal dalam gaya hidup masyarakat dipicu oleh kesadaran yang meningkat mengenai kewajiban umat Muslim untuk mengonsumsi produk yang telah terjamin kehalalannya. Sebelumnya, industri halal sering dikaitkan dengan konsep ekonomi halal, yang telah dikenal sebelum istilah industri halal muncul. Dalam implementasinya, regulasi terkait industri halal telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, yang bertujuan untuk melindungi dan menjamin kehalalan produk. Melalui peraturan ini, kita memahami bahwa industri halal tidak hanya berfokus pada makanan dan minuman, tetapi juga meliputi berbagai aspek lain dari gaya hidup (Kasnelly, 2023).

Peluang Industri Halal Di Indonesia

Salah satu faktor yang mendorong pertumbuhan pasar halal global adalah peningkatan pesat dalam jumlah penduduk Muslim di seluruh dunia. Saat ini, diperkirakan bahwa populasi Muslim akan mencapai 2,1 miliar, yang setara dengan 28,26 persen dari total populasi global. Pertumbuhan yang signifikan ini berdampak langsung pada permintaan industri halal. Dengan 87,18 persen dari total populasi 232,5 juta jiwa, Indonesia sebagai negara mayoritas Muslim, memiliki tanggung jawab untuk memastikan kebutuhan konsumsi halal bagi warga negaranya terpenuhi. Salah satu bentuk perhatian adalah melalui penyediaan dan pemberian jaminan terhadap produk halal yang sesuai dengan prinsip syariah. (adinugraha, 2022)

Adanya tren pengembangan industri halal yang sedang populer di kalangan masyarakat global memberikan peluang bagi Indonesia untuk menjadi pusat industri halal dunia. Beberapa faktor yang membuka peluang bagi industri halal Indonesia termasuk pengakuan global. Indonesia telah diakui oleh komunitas internasional sebagai negara yang secara aktif memajukan industri halal. Menurut laporan *State of the Global Islamic Economy 2020/2021*, Indonesia menduduki peringkat keempat di dunia dari 15 negara yang dinilai dalam Indikator Skor Ekonomi Islam Global. Indonesia menempati peringkat kedua dalam sektor mode, peringkat keempat dalam sektor makanan halal, peringkat kelima dalam sektor media dan rekreasi, serta masing-masing peringkat keenam dalam sektor keuangan Islam, perjalanan, dan farmasi serta kosmetik.(adinugraha, 2022).

Perkembangan Industry Halal Di Indonesia

Dari perspektif demografi, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan industri halalnya karena mayoritas penduduknya adalah Muslim, dan populasi ini diperkirakan akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Pemerintah telah memproyeksikan hal ini dengan meluncurkan masterplan ekonomi syariah 2019-2024, yang mencakup pembangunan kawasan industri halal seperti Modern Halal Valley, Halal Industrial Park Sidoarjo, dan Bintan Inti Halal Hub. Pembangunan kawasan industri halal ini merupakan bagian dari upaya untuk menjadikan Indonesia sebagai produsen terkemuka produk halal di seluruh dunia. Berdasarkan informasi yang dilaporkan oleh Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, pembangunan kawasan industri halal tidak hanya akan terbatas pada proyek-proyek yang sedang berjalan, tetapi pemerintah juga berkomitmen untuk terus mengembangkan kawasan industri halal di berbagai daerah lainnya. Tujuannya adalah agar industri halal Indonesia dapat tumbuh secara merata dan kuat di seluruh negeri.(Kasnelly, 2023)

Berbagai Tantangan Industri Halal Di Indonesia

Meskipun Indonesia memiliki potensi besar dalam menciptakan dan menghasilkan produk industri halal, namun masih dihadapkan pada sejumlah kendala dan tantangan dalam memasarkan produk halal secara global. (arahaf dkk., 2023) berberapa tantangan diantaranya: Banyaknya negara pesaing pada produksi Industri halal.

Tantangan utama bagi Indonesia dalam industri halal adalah persaingan yang ketat dari berbagai negara, termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk non-Muslim seperti Tiongkok, Korea, dan Jepang, yang telah berhasil menjadi produsen dan pengeksport terbesar dalam berbagai sektor industri halal, mulai dari fashion hingga kosmetik dan pariwisata. Secara global belum diberlakukannya sertifikat halal Karena belum ada kesepakatan global tentang standar sertifikasi halal, masyarakat muslim di berbagai negara belum memiliki keyakinan yang sama terhadap produk yang dikirim dari negara lain, karena setiap negara memiliki kriteria sertifikasi halal yang berbeda-beda. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap konsep halal Banyak masyarakat, terutama di Indonesia, kurang memahami bahwa produk yang dipasarkan belum tentu halal. Kesadaran akan produk halal berkaitan erat dengan pemahaman agama serta pengetahuan tentang konsep halal pada suatu produk. (arahaf dkk., 2023)

Strategi Industri Halal

Diketahui terdapat beberapa strategi nasional industri halal yang diharapkan akan mempermudah capaian target kedepan serta mampu memitigasi semua tantangan ataupun risiko yang ada. Adapun strategi nasional industri halal adalah sebagai berikut: Melakukan pengembangan sumber daya manusia Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, penting untuk mengakui peran utama yang dimainkan oleh pembangunan individu itu sendiri. Ini melibatkan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai spiritual, seperti kesadaran akan ketaqwaan kepada Tuhan, serta penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus yang relevan dengan konteks industri halal; Membuat

strategi yang handal dalam sosialisasi sertifikat halal, Diperlukan strategi yang efektif dalam memperkenalkan sertifikasi halal kepada konsumen di luar sana. Langkah ini menjadi krusial bagi pihak-pihak yang terlibat untuk mengimplementasikan persyaratan yang telah ditetapkan dalam peraturan tentang produk halal. Ini berarti bahwa segala jenis produk halal, termasuk minuman, makanan, kosmetik, farmasi, serta produk biologi dan kimia yang halal, harus memiliki sertifikasi kehalalannya.

Tujuannya adalah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat, terutama umat Islam, terhadap produk, baik yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor dari luar negeri ;Perlunya kolaborasi dan sinergitas antar stakeholder Kerjasama dan sinergi antara berbagai pemangku kepentingan sangat penting dalam implementasi sertifikasi halal. Ini melibatkan beragam pihak seperti MUI sebagai otoritas keagamaan, LPH sebagai lembaga penguji halal, BPOM untuk pengawasan, serta kementerian terkait seperti kementerian perindustrian, perdagangan, pertanian, dan keuangan. Kementerian luar negeri juga memiliki peran dalam menjalin kerjasama internasional untuk mempromosikan produk halal Indonesia di pasar global.

Selain itu, kementerian kesehatan berperan dalam menjamin kebersihan dan keamanan produk. Kolaborasi antara Kemenkop dan UKM, Kemendag, pemerintah daerah, dan pihak terkait lainnya juga diperlukan dalam sosialisasi produk halal yang diproduksi di Indonesia; Keterlibatan berbagai pihak pada proses sertifikasi halal dalam proses sertifikasi halal yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil menengah (UMK), penting untuk melibatkan berbagai pihak seperti pemerintah daerah, organisasi masyarakat keagamaan, lembaga Islam, kelompok pengusaha, asosiasi, dan strategi kemitraan lainnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa proses sertifikasi halal disiapkan dengan baik, dengan koordinasi optimal, konsolidasi internal, dan komunikasi lintas instansi yang efektif.(arahaf dkk., 2023)

Kawasan Industri Halal

Area industri halal merupakan wilayah yang diperuntukkan bagi produksi barang dan layanan yang mematuhi prinsip-prinsip halal dalam Islam. Di sini, beragam produk seperti makanan, minuman, kosmetik, hingga farmasi diproduksi sesuai dengan ketentuan agama Islam. Kawasan industri halal dilengkapi dengan fasilitas seperti pabrik, laboratorium, pusat riset, dan pengujian yang dirancang khusus untuk memastikan kepatuhan produk terhadap standar halal. Tambahan lagi, infrastruktur pendukung seperti pelatihan tenaga kerja, pusat logistik, dan fasilitas pemasaran turut ada untuk mendukung ekosistem bisnis halal secara menyeluruh. (LYA, 2023).

Perbedaan kawasan industri halal dari kawasan industri konvensional terletak pada penyediaan layanan lengkap terkait kehalalan produk di dalam satu lokasi, yang dikenal sebagai "one stop service". Di dalam kawasan industri halal, sistem dan fasilitas pendukung yang sesuai dengan jaminan produk halal, seperti sumber daya manusia, laboratorium, dan lembaga pemeriksaan halal (LPH), menjadi bagian integral dari sistem industri halal. Selain itu, untuk mempertahankan integritas produk halal, diperlukan penerapan sistem integrasi jejak halal pada rantai pasokan, termasuk logistik. (Sayekti dkk., 2022)

Dalam kawasan industri halal, konsep logistik halal mencakup manajemen rantai pasok perdagangan bahan baku, proses produk halal, penyimpanan, dan distribusi produk halal. Dengan permintaan produk halal yang meningkat, Indonesia memiliki potensi menjadi pusat regional dan global untuk produksi dan perdagangan halal. Ini akan memperkuat kebutuhan akan logistik halal, termasuk gudang, pelabuhan, transportasi udara dan laut, serta fasilitas penanganan lainnya. Integrasi antara sektor logistik, pelabuhan, dan kawasan industri halal dapat memperkuat strategi rantai pasok dengan sistem jejak halal, yang mengikuti perkembangan ekosistem halal di Indonesia. (Sayekti dkk., 2022)

Strategi Kawasan Industri Halal

Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan kawasan industri halal: Pengembangan Infrastruktur: Mengalokasikan investasi untuk infrastruktur yang mendukung industri halal, seperti zona industri khusus dan fasilitas pengolahan, serta laboratorium pengujian halal ; Pendidikan dan Pelatihan: Menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi tenaga kerja terkait halal, termasuk pelatihan sertifikasi halal dan pemahaman standar halal internasional.

Penelitian dan Inovasi: Mendukung riset dan pengembangan untuk meningkatkan inovasi produk halal serta teknologi terkait ;Promosi dan Pemasaran: Melakukan strategi pemasaran efektif untuk memperluas pasar produk halal, baik di tingkat lokal maupun internasional.(Juhro & Ridwan, 2021) ;Kemitraan dan Kerjasama: Menggalang kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-profit untuk membangun ekosistem industri halal yang berkelanjutan; Pemantauan Kepatuhan: Menerapkan sistem pemantauan yang ketat untuk memastikan kepatuhan terhadap standar halal yang telah ditetapkan; Pengembangan Ekosistem: Mendorong pertumbuhan bisnis halal dengan memberdayakan UKM lokal, memfasilitasi akses ke modal, dan memberikan dukungan teknis; Penetapan Standar: Berpartisipasi dalam pembuatan dan pengembangan standar halal internasional serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang ada; Diversifikasi Produk: Mengembangkan beragam produk inovatif dalam berbagai sektor industri yang dapat memanfaatkan label halal ; Pemberdayaan Masyarakat Lokal: Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan industri halal sebagai konsumen maupun produsen, untuk memastikan distribusi manfaat ekonomi yang merata.

Kesimpulan

Halal tidak hanya merupakan urusan agama lagi, tetapi juga telah menjadi simbol global yang mencerminkan kualitas dan gaya hidup. Produsen dan pedagang menggunakan label halal untuk menarik konsumen dan memastikan kualitas produk mereka. Halal tidak hanya berdampak pada keuntungan bisnis, tetapi juga mempengaruhi perilaku masyarakat, dengan makanan halal mendorong perilaku yang baik. Di Indonesia, potensi pasar halal besar, dan kawasan industri halal harus memanfaatkan peluang ini dengan strategi yang tepat. Digitalisasi bisnis syariah juga menjadi penting, dengan penggunaan teknologi yang semakin meresap dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, industri halal dihadapi oleh sejumlah tantangan, termasuk persaingan global, ketidakpastian sertifikasi, dan kurangnya pemahaman masyarakat. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi pengembangan industri halal melibatkan pengembangan SDM, sosialisasi sertifikasi halal, kolaborasi antar stakeholder, dan pengembangan infrastruktur. Kawasan industri halal juga memerlukan strategi yang komprehensif, termasuk pengembangan infrastruktur, pendidikan, penelitian, promosi, dan kemitraan. Dengan pendekatan yang holistik, Indonesia dapat memperkuat posisinya sebagai pusat industri halal global.

Bibliography

- abdussamad, zuhry. (2021). *Metode penelitian kualitatif*.
- adinugraha, hendri hermawan. (2022). *PERKEMBANGAN INDUSTRI HALAL DI INDONESIA* (Achmad Tubagus Surur).
- arahaf, m. guffar, tarmizi, rasyid, sholihah, nurlailiyah aidatus, nashirun, maulidizien, ahmad, sumar'in, sirojudin, husni ahmad, azizah, nur, alfarisi, m salman, soleh, oleh, suhendar, fikri ramadhan, riza chakim, mochamad heru, & supriati, ruli. (2023). *INDUSTRI HALAL DI INDONESIA* (muhamad rizal kurnia,M.E.).
- Hidayat, A. (2012, Oktober 14). Metode Penelitian Kualitatif. *Uji Statistik*.
<https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html>
- Juhro, S. M., & Ridwan, M. H. (2021). *Beberapa Perspektif Pembangunan Ekonomi Inklusif di Era New Normal*.
- Kadir, A., & Efendi, A. (2023). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 217–228.
- Kasnelly, S. (2023). Perkembangan Industri Halal Di Indonesia. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1).
- LYA, N. R. (2023). *ANALISIS PERAN INDUSTRI HALAL DAN STRATEGI PENGEMBANGANNYA DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT LAMPUNG DI ERA RECOVERY PASCA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Pengusaha UMKM Bakso Di Kabupaten Lampung Timur)*.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*.
- Nurohman, Y. A., & Qurniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro sebagai Wisata Halal. *Among Makarti*, 14(1).
- Sayekti, N. W., Mauleny, A. T., & Lisnawati, I. (2022). *Kawasan Industri Halal: Upaya Menuju Indonesia Pusat Produsen Halal Dunia*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan pendidikan merdeka belajar (telaah metode pembelajaran). *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(1).
- Yulia, Lady. (2015). Strategi Pengembangan Industri Produk Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 8(1), 121–162.